

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus penyakit COVID-19 pertama kali diketahui muncul di lingkungan Pasar Makanan Laut Huanan di Wuhan dan penularan dari hewan ke manusia dianggap sebagai mekanisme utama. Namun kasus penyakit COVID-19 selanjutnya, tidak terkait dengan mekanisme paparan ini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa virus juga dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan orang yang memiliki gejala adalah sumber penyebaran COVID-19. Akibat adanya kemungkinan penularan sebelum gejala terjadi, maka individu yang tanpa gejala dapat menularkan virus, sehingga isolasi adalah cara terbaik untuk menahan epidemi ini (Guo et al., 2020).

Penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*) ini menimbulkan peningkatan jumlah kasus yang luar biasa hingga pada akhir Januari 2020 didapatkan peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam 24 jam. Pada akhir Januari 2020 WHO menetapkan status *Global Emergency* pada kasus virus Corona ini dan pada 11 Februari 2020 WHO menamakannya sebagai COVID-19 (WHOa, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*Wealth Health Organization* atau WHO) pada tanggal 6 April 2020, jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 di seluruh dunia sebanyak 1.278.523 orang. Dari jumlah ini sebanyak 69.757 (5,46%) pasien Covid-19 meninggal dunia dan 266.732 (20,9%) orang sembuh. Juga menurut WHO bahwa di Indonesia, data terakhir jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 2.491 kasus. Tingkat kematian pasien Covid-19 sebanyak 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70%) sembuh. Dari perbandingan data ini bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (WHO, 2020b).

Kasus positif Covid-19 di Provinsi Sumatera Utara terkonfirmasi pertama kali pada tanggal 21 Maret 2020, dari masyarakat yang baru pulang bepergian dari luar negeri. Seiring perjalanan waktu, hingga tanggal 30 Juni 2020 kasus positif telah tercatat sebanyak 1.551 kasus.

405 orang (26,1%) di antaranya telah dinyatakan sembuh, dan 92 orang (5,9%) meninggal dunia. Untuk kasus probable yang dirawat rata-rata berkisar antara 100 hingga 200 orang, dengan tren berfluktuatif dan cenderung mendatar. Kasus positif menyebar di 28 Kab/Kota, dan berpusat di 5 daerah yaitu Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Simalungun, Kota Pematang Siantar dan Kota Binjai. Mayoritas kasus positif Covid-19 di Sumut bukan lagi kasus impor, melainkan telah menjadi *local transmission* antar lingkungan, hubungan keluarga dan hubungan kerja. Banyak hal yang diduga menjadi penyebab meningkatnya penularan virus. Terutama pada ketidakdisiplinan masyarakat dalam menerapkan tindakan pencegahan penularan seperti pemakaian masker, rutin mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak (Balitbang Provsu, 2020).

Infeksi Covid-19 memiliki tingkat penularan dan kematian lebih tinggi dari yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) (Mahase, 2020).

Dampak dari pandemi COVID 19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental (Wang et al. 2020). Gangguan mental yang terjadi pada pandemicovid 19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal (Huang et al. 2020). Respon psikologis yang dialami oleh petugas kesehatan terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga (Cheng et al., 2020).

Hasil survei awal di lokasi penelitian yaitu di Murni Teguh Memorial Hospital, diketahui bahwa pada umumnya tenaga kesehatan baik dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lainnya mengalami kecemasan setiap menjalankan tugas. Berdasarkan hasil wawancara melalui kuesioner dengan 12 tenaga kesehatan, diketahui tenaga kesehatan merasa cemas karena rasa takut tertular atau dapat menularkan Covid-10 kepada keluarga. Tenaga kesehatan rata-rata

memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-10 dan mengetahui upaya-upaya apa yang harus dilakukan untuk pencegahannya antara lain dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Faktanya, sebagian tenaga kesehatan mengatakan menemui berbagai hambatan dalam upaya pencegahan Covid-19 antara lain APD yang tersedia tidak lengkap, penyimpanan APD tidak memadai sehingga sering terjadi penumpukan APD yang dapat memungkinkan adanya *cross contact* dan adanya pengulangan penggunaan APD seperti *face shield*. Hambatan lainnya berkaitan dengan penggunaan APD saat bertugas adalah perasaan sesak nafas, pengap, panas dan lelah dan sering menahan haus dan lapar (Hasil Survei, 2020).

Berkaitan dengan hasil survei awal, ingin diketahui faktor apa saja yang menyebabkan munculnya kecemasan tenaga kesehatan dalam Pencegahan Covid- 19 di Murni Teguh Memorial Hospital. Adapun variabel penyebab dibatasi pada beban kerja, stigma masyarakat, tingkat pengetahuan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19, ketersediaan alat pelindung diri (APD) dan karakteristik tenaga kesehatan (status keluarga).

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis pengaruh beban kerja terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam

pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.

2. Untuk menganalisis pengaruh stigma masyarakat sebagai sumber infeksi terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.
3. Untuk menganalisis pengaruh status keluarga terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.
5. Untuk menganalisis pengaruh ketersediaan alat pelindung diri (APD) terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait baik secara ilmiah maupun aplikatif.

1. Manfaat Ilmiah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan tenaga kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan dalam meminimalisasi kecemasan dalam melakukan tugas-tugas pelayanan kesehatan khususnya di era pandemi Covid-19 di Murni Teguh Memorial Hospital.